

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan deskripsi hasil wawancara disimpulkan bahwa materi yang dipakai dalam proses pembinaan adalah materi akhlak. Tujuan dari materi akhlak ini adalah agar santri berkepribadian baik dan menghindar dari perbuatan-perbuatan tercela. Salah satu sifat yang termasuk dalam karakter yang baik adalah dengan taat terhadap hukum.

Pesantren menggunakan metode kombinatif yang salah satunya adalah pembiasaan atau habituasi. Oleh karena itu pesantren melakukan pembiasaan terhadap materi akhlak yang diberikan kepada santri. Materi akhlak ini diberikan kepada semua santri secara rutin agar santri terbiasa dengan semua kegiatan pembinaan karakter santri. Pendekatan pembiasaan ini diterapkan dalam setiap kegiatan yang terjadwalkan untuk semua santri.

Pembinaan yang dilakukan pesantren memiliki tujuan untuk membentuk santri menjadi pribadi yang berakhlak baik. Salah satunya yaitu agar memiliki ketaatan hukum. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembinaan tersebut memiliki pengaruh yang baik terhadap santri. Para santri mengaku bahwa mereka menjadi lebih disiplin, mandiri dan terjaga perilakunya setelah menjadi santri di Pondok Pesantren Al Basyariah.

2. Proses pembinaan yang dilakukan pesantren adalah dengan melakukan beberapa tindakan yang diterapkan kepada seluruh santri, diantaranya yaitu: yang pertama tindakan represif. Tindakan ini dilakukan oleh pesantren dalam bentuk pemberian sanksi-sanksi bagi para santri yang melakukan pelanggaran. Lalu yang kedua adalah tindakan preventif. Tindakan yang dilakukan oleh pesantren yaitu dalam bentuk peraturan yang diharamkan untuk seluruh santri Al – Basyariyah. Sedangkan yang terakhir adalah tindakan persuasif. Tindakan persuasif pun diberikan oleh pesantren agar para santri dapat taat terhadap hukum dengan kesadarannya sendiri. Tindakan persuasif ini dilakukan oleh pihak pesantren dalam bentuk pemberian nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi dari para pengajar maupun pengasuh santri.

3. Faktor Pendukung:

- 1) Lingkungan pesantren yang kondusif
- 2) Pergaulan di pesantren yang Islami
- 3) Pimpinan Pesantren yang memiliki kedisiplinan yang tinggi
- 4) Keberadaan pengasuh pesantren untuk memantau seluruh kegiatan santri
- 5) Adanya koordinasi antara orang tua santri dengan pengajar di pesantren

Faktor Penghambat:

- 1) Kurangnya jumlah *personel* pengasuh pesantren sehingga kegiatan seluruh santri kurang terpantau
- 2) Terlalu tingginya kepercayaan orang tua santri kepada pihak pesantren sehingga orang tua terkesan tidak peduli dengan perilaku anaknya
- 3) Pergaulan santri di luar pesantren yang tidak baik

B. Rekomendasi

1. Bagi Orang Tua Santri

- a. Diupayakan agar orang tua santri lebih memberikan perhatian kepada anak-anak mereka
- b. Diupayakan agar selalu terjalin komunikasi antara orang tua dengan pihak pesantren
- c. Diupayakan agar orang tua santri tidak memberikan semua tanggungjawab dalam mendidik anak kepada pihak pesantren

2. Bagi Pesantren

- a. Diupayakan agar menambah jumlah *personel* pengasuh untuk meningkatkan pengawasan kepada seluruh santri
- b. Diupayakan agar pihak pesantren tidak saja memberikan *punishment* kepada santri yang melanggar, namun juga memberikan *reward* kepada santri yang sudah taat terhadap peraturan pesantren sebagai penyemangat
- c. Diupayakan agar pesantren memberikan kesejahteraan atau fasilitas yang memadai untuk para santri agar mereka merasa nyaman tinggal dan belajar di pesantren

3. Bagi Santri

- a. Diupayakan agar santri tidak terlalu membebani pengasuh dengan semua masalah santri
- b. Diupayakan kepada santri agar lebih terbuka dengan orang tua sehingga memudahkan pihak pesantren dalam menyelesaikan setiap permasalahan santri

- c. Diupayakan kepada santri tidak melakukan pelanggaran agar ketika evaluasi santri bisa mendapatkan nilai yang baik dan mudah untuk naik kelas

